



**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEREGLASI
DIRI SISWA KELAS X YAYASAN PERGURUAN
MAS MADINATUSSALAM
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh

RAHMAH KHOLILAH NASUTION
NIM: 33154135

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEREGULASI
DIRI SISWA KELAS X YAYASAN PERGURUAN
MAS MADINATUSSALAM
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Oleh

RahmahKholilahNasution
NIM: 331514135

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.si
NIP. 19670713 199503 2 001

Nurlaili, S.Pd.I.,M.Pd
NIP.1100000101

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
2019

Medan, April

Lampiran : -

Hal : **Skripsi**

A.n Rahmah Kholilah Nasution

Kepada Yth:

**Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmah Kholilah Nasution

NIM : 33.15.4.135

Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / BKI

**Judul : Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri
Siswa Kelas X MAS Yayasan Perguruan
Madinatussalam Sumatera Utara**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.si
NIP. 19670713 199503 2 001

Nurlaili, S.Pd.I.,M.Pd
NIP.1100000101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Kholilah Nasution

NIM : 33154135

Fak/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri
Siswa Kelas X Yayasan perguruan MAS Madinatussalam
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya,

Medan, 12 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

Rahmah Kholilah Nasution
NIM. 33154135

ABSTRAK

Nama : **Rahmah Kholilah Nasution**
Nim : **33154135**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri Siswa Kelas X Yayasan Perguruan MAS MADINATUSSALAM Sumatera Utara**
Pembimbing I : **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**
Pembimbing II : **Nurlaili, S.Pd,I., M.Pd**

Kata Kunci : Layanan Informasi, Meregulasi Diri Siswa

Layanan Informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda, melalui layanan informasi ini siswa memperoleh informasi, terkhusus informasi dalam meregulasi diri siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya regulasi diri yang dimiliki siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam adalah seperti: gangguan dalam pembelajaran, gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang negatif, atau terlanjur mempelajari bentuk bentuk perilaku yang maladatif misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja yang kurang meregulasi dirinya karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis, sehingga kebanyakan remaja lupa akan tugas-tugas yang harus dicapainya untuk kedepannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regulasi diri yang dimiliki siswa, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa dikelas X YP. MAS Madinatussalam.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana dan apa-apa saja penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa, data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru wali kelas, wakil kepala sekolah dan siswa MAS YP Madinatussalam, adapun pemilihan informan yang diperoleh dari data-data yang diberikan guru BK dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang berbentuk foto-foto, untuk menguji keabsahan data digunakan tehnik triangulasi.

Adapun hasil dari layanan informasi yang telah diterapkan membuat sebagian besar siswa dapat meregulasi dirinya di YP. MAS Madinatusslam.

Diketahui Oleh:
Pembimbing Skripsi I

Dr. Hj Ira Suryani, M.si
NIP: 19670713 199503 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan menyusun skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri Siswa Kelas X Yayasan Perguruan MAS Madinatussalam Sumatera Utara**”, yang saya buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanan, penuntun umatnya dari jalan kegelapan kejalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga serta keluarga dan sahabatnya sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran tuhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak **prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
2. Bapak **Drs. H.Amiruddin, SS, MA** selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan beserta seluruh staf UIN-SU.

3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta jajaran pengurusnya yang telah senantiasa membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing I yang tidak pernah bosan membimbing saya dengan kasih sayangnya dan ibu **Nurlaili, S.Pd.I., M.Pd** selaku pembimbing II saya, saya sangat bersyukur kepada Allah karena saya dipertemukan dengan beliau saya merasa bertemu dengan keluarga yang dilahirkan dari sekolah yang sama yaitu Musthafawiyah.
5. Bapak/ ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam kepada **Bu Sakinah, Bu Ade, Bu Icha, Bu Ria Pak Alda, dan Pak Syarqawi**. Terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya selama ini, ini menjadi kenangan yang terindah bisa gabung bersama orang-orang hebat ini.
6. Bapak wakil kepala sekolah MAS YP Madinatussalam bapak **Drs Mulyono** dan ibu **Suci Pratiwi Triadi S.Pd** selaku guru Bimbingan konseling, sehubungan dengan data penelitian yang diberikan guna kelengkapan skripsi saya ini.
7. Tak luput yang sangat teristimewa dan terkhusus dilubuk hati saya yang paling dalam buat ayahanda tercinta **H. Mahluddin Nasution** dan ibunda tercinta **Hj. Nurhidayah Lubis**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan saya sehingga mencapai perguruan tinggi hingga selesai. Selalu

memberikan kasih sayang, beserta do'a dan restunya, jerih payah, pengerbonannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis hingga selesai.

8. Saudara-saudara kandung saya tercinta, **Nikmah, Ahmad, Husin** dan **Wiyah** yang selalu memberi saya motivasi semoga Allah mempermudah perjuangan kalian dek.
9. Kepada sahabat karib saya **Nilam Pratiwi** serta jajarannya **Dini, Putri, Ayu, Mega, Risda, Fauzi, Rahman, Ade R, Ade S, Dayya, Henni, Intan, Lailan, Madhan, Mahrita, Rini, Riska M, Saftiar, Uly, Wirda, Yuni, Nurul, Iza, Miftah, Saftiar** yang menjadi sahabat dan teman saya dalam menggapai impian dan cita-cita. Terkhusus kepada sahabat saya **Nur Zayyana**, kamu sahabat seperjuangan saya terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini. .
10. Kepada kepala sekolah SLB Mutiara Hati ibu **Agusmaniar S.Pd.I., M.Pd** dan guru-guru **Ibu Leli, Bu Fitri, Bu Sinta, Bu Fitri, Bu Sari, Bu Tiwi, Pak Riski**, saya banyak bersyukur atas pengertiannya selama ini yang mengizinkan saya cuti untuk fokus dengan skripsi ini, terkhusus kepada murid-murid saya di SLB Mutiara Hati ibu minta maaf atas banyaknya pelajaran yang terkendala selama ibu cuti ini.
11. Terkhususnya kepada Ustadz saya **Rizki Hamonangan Nasution** yang sedang menyelesaikan sekolahnya, saya doakan semoga Allah permudah segalanya, terimakasih atas dukungan dan nasehatnya selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan maupun kehilafan, dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Medan, 12 April 2019

Rahmah Kholilah Nasution
NIM: 33.15.4.135

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
Daftar Tabel	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. MamfaatPenelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. LayananInformasi	9
1. Pengertian Layanan Informasi	12
2. Tujuan layanan Informasi	14
3. Komponen Layanan Informasi	14
4. Materi Layanan Informasi.....	16
5. Asas Layanan Informasi.....	19
6. Pendekatan Strategi dan Teknik Layanan Informasi	20
7. Pelaksanaan Layanan Inforamsi	23
B. Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Diskusi	24
1. Pengertian Diskusi.....	24
2. Jenis Metode Diskusi	26
3. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Diskusi	26
4. Peranandan Tujuan Diskusi	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Diskusi.....	29

C. Regulasi Diri.....	30
1. Pengertian Regulasi Diri	30
2. Faktor-faktor Regulasi Diri.....	32
3. Regulasi Diri Dalam Persepektif Islam	38
D. PenelitianTerdahulu	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	48
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.Temuan Umum.....	43
B. Temuan Khusus	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Aspek dan Indikator dari Layanan Informasi.....	22
Tabel 2 : Keadaan jumlah guru.....	47
Tabel 3 : jumlah Siswa.....	48
Tabel 4 : Keadaan fisik Bangunan MAS YP.Madinatussalam	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana manusia hidup sehingga ia cerdas, bermoral dan terampil.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sadar suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Usaha sadara dan terencanan untuk mewujudkan sadar suasana belajar didapatkan siswa di sekolah, dan sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi siswa. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah terjadi pengaruh antara siswa dengan sesamanya, termasuk pengaruh antar pembelajaran siswa dengan potensinya. Pembelajaran yang siswa lakukan di

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009, UU RI No. 20 Tahun 2003, Sinar Garafika, Jakarta, 2009, hal. 5.

sekolah sering menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan potensinya siswa.

Secara khusus perilaku-perilaku negatif yang penulis maksud dengan melihat hasil dari observasi lapangan, terjadinya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, seperti gangguan dalam pembelajaran, gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif, atau terlanjur mempelajari bentuk-bentuk perilaku yang maladaptif misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja yang kurang meregulasi dirinya karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis, sehingga kebanyakan remaja lupa akan tugas-tugas yang harus dicapainya untuk kedepannya.

Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan untuk berpikir, dan dengan kemampuan itu individu dapat memanipulasi lingkungan, sehingga individu dapat mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Dan regulasi diri ini merupakan faktor internal dalam individu, regulasi diri adalah cara individu mengontrol dan mengarahkan tindakan sendiri.²

Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang istimewa. Hal ini secara jelas tersurat dalam Qur'an Surah At-Tiin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

²Lawrence. Daniel, 2012, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, (Kencana Prenada Media Grup: Jakarta,), hal. 462.

*Artinya “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang Sebaik-baiknya”.*³

Dalam terjemah Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa, sesungguhnya telah kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakandia dengan ukuran tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewa manusia dengan akalnyanya, agar bisa berpikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya yang dengan-Nya manusia bisa berkuasa atas segala makhluk manusia memiliki kekuatan dan pengaruh yang dengan keduanya bisa menjangkau segala sesuatu.⁴

Individu memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik dan keinginan serta konsep masa depan individu sendiri. Individu merumuskan tujuan dan mengejanya, menggunakan keahlian pribadi dalam proses regulasi diri.

Regulasi diri merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan kepada pencapaian tujuannya.

Akan terjadi strategi reaktif dan proaktif dalam regulasi diri strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan tersebut hampir tercapai, strategi proaktif menentukan tujuan baru yang lebih tinggi atau malah sebaliknya akan membuat semangat yang jatuh. Seseorang akan memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui strategi proaktif, menciptakan

³Depatemen Agama RI,2009, Al-Qu’an, At- Tiin Ayat 4 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema), hal. 504.

⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* 30, (Jakarta: Lajnah Pantashah Mushaf Al-Qur’an), hal. 341.

ketidak seimbangan agar dapat memobilisasi kemampuan dan usahanya berdasarkan antisipasi apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan wawancara saya dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi Guru BK di YP MAS Madinatussalam, di lapangan sekolah YP MAS Madinatussalam, Pak guru tersebut menjawab pertanyaan saya sama, yaitu:

Bentuk-bentuk dari perilaku kurangnya meregulasi diri siswa yang paling tampak adalah siswa tidak mengetahui potensi yang ada dalam dirinya untuk menggapai cita-citanya dimasa depan bahkan siswa tidak acuh dengan itu, bisa jadi itu pengaruh dari keluarganya ataupun teman-temannya dikarenakan mayoritas dari teman-teman sekolah siswa adalah orang tinggal dari kawasan rumahnya.⁵

Menurut pengamatan peneliti dari hasil wawancara, memang warga sekitar dari para siswa MAS Madinatussalam berpengaruh untuk regulasi diri siswa tersebut, warga sekitar orang tua atau wali dari para siswa/siswi kebanyakan adalah orang berekonomi menengah kebawah dan berpendidikan setinggi-tingginya SMA atau sederajat, belum lagi dengan teman-teman sebayanya tidak sedikit peneliti lihat yang tidak melanjutkan pendidikan, padahal Ia masih dalam usia pendidikan. Disinilah terjadi pengaruh siswa dengan lingkungannya.

Inilah tugas dari layanan bimbingan dan konseling meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk berpikir, mengontrol, mengarahkan perasaan dan perilaku sehingga dapat memanipulasi lingkungan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peran pelayanan bimbingan konseling mempunyai posisi strategis untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat kegiatan dari layanan-layanan bimbingan dan konseling itu saat cocok dengan pengentasan permasalahan yang ditemukan di kelas X YP MAS Madinatussalam Sumatera

⁵Wawancara dengan guru Bk Ibu Suci Pratiwi Triadi YP MAS Madinatussalam, Rabu 16 Januari 2019 Pukul 08:00 WIB di Lapangan Sekolah Madinatussalam

Utara ini diharapkan perilaku kurangnya regulasi diri siswa dapat berkurang melalui kegiatan dari pelayanan bimbingan dan konseling.

Melalui bimbingan dan konseling peneliti memilih layanan Infomasi, layanan informasi dipilih peneliti karena sesuai bagi siswa yang mempunyai permasalahan regulasi diri. Dengan layanan informasi ini peneliti mengajak siswa untuk menganalisis perilaku sehari-hari siswa, sehingga peneliti dapat menginformasikan apa saja perilaku yang baik dan buruknya dan apa perilaku yang harus dibuang atau ditambah dari perilaku sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan regulasi dirinya. Inilah inti permasalahan yang peneliti dapatkan dilapangan.

Berdasarkan fakta dilapangan, Jika perilaku kurangnya regulasi diri yang terjadi dilingkungan sekolah tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar dan akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi terhadap kebiasaan buruk tersebut.

Permasalahan diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap **Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri Siswa Kelas X Yayasan Perguruan MAS Madinatussalam Sumatera Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat siswa kurang mampu untuk memotivasi dirinya, dikarenakan memang tidak ada yang memotivasinya.
2. Terdapat siswa yang cenderung kurang mandiri, dikarenakan memang tidak diberi kesempatan untuk mandiri.
3. Terdapat siswa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya, dikarenakan siswa memang tidak mengetahui kemampuan apa yang ada padaa dirinya.
4. Terdapat siswa belum mendapatkan proses konseling yang efektif tentang regulasi diri, dikarenakan kurang perhatiannya masalah dari regulasi diri siswa tersebut.
5. Penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah peneliti ini adalah penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana regulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di kelas X YP MAS Madinatussalam.
3. Bagaimana Penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana regulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di kelas X YP MAS Madinatussalam.
3. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis,
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam meregulasi diri siswa kelas X YPMAS Madinatussalam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak yang terkait dalam penelitian, sekaligus sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi siswa

Dengan mengikuti kegiatan layanan informasi siswa akan terdorong untuk dapat berfikir objektif dan positif, lebih terbuka dalam berfikir dan berpendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
 - b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam pemberian layanan informasi dalam meregulasi diri siswa di sekolah.
 - c. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sebagai guru BK dalam memberikan layanan informasi.sekaligus sebagai bekal dalam memperbaiki karir sebagai guru BK.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang memungkinkan individu menerima dan paham berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.⁶

Layanan informasi juga dikatakan sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan peserta didik atau klien⁷.

Menurut WS Winkel layanan informasi adalah: "layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda".⁸

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

⁶ Abu Bakar M.Luddin, 2014, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konseling Islam*, Difaniaga Kota Binjai), hal. 41.

⁷Lahmuddin Lubis, 2006, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media), hal. 17.

⁸Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Rerbasis Integrasi)*,(Jakarta: PT RajaGrafinde Persada), hal. 147.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun mengenai keadaan sosial dan budaya.

Dalam masyarakat yang serba majemuk dan Semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Sedangkan yang *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dilingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi haru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan

masyarakat antara keunikan individu dan variasi berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.⁹

2. Tujuan Layanan Informasi

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.

Tujuan layanan informasi adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹⁰

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

⁹Prayitno, 2004, *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 260-261.

¹⁰Ahmad Juntika Nurihsan, 2014, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama), hal. 19.

Layanan informasi bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹¹

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tinggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.¹²

Kegiatan pendukung dalam layanan informasi diantaranya aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹³

3. Komponen Layanan Informasi

¹¹Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal. 147-148.

¹²Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang UNP), hal. 50-51.

¹³Abu Rakar M. Luddin, 2010, *Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik* (Bandung: Perdana Mulya Sarana), hal. 63-64.

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Guru Bimbingan Konseling

Konselor sekolah atau guru bimbingan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Siswa

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon)peserta yang layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri. Mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak- pihak yang menjadi dan

memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.¹⁴

4. Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi terarah pada pengembangan potensi, kemampuan, dan prestasi belajar, peminatan dan arah karir serta kondisi pribadi yang berkrakter cerdas, mandiri, dan mengendalikan diri. Dalam layanan informasi dengan materi pengembangan wawasan, arah dan implementasi peminatan akademik dan vokasional (karir) perlu ditekankan nilai-nilai karakter dalam bekerja seperti disiplin, ulet dan kerja keras, jujur, produktif, nilai tambah, manfaat untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal.¹⁵Jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Informasi perkembangan diri.
- b. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral.
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.

¹⁴*Ibid*, hal. 52-55.

¹⁵Prayitno, 2013, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan* (Padang: UNP), hal. 24.

- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- e. Informasi kehidupan keluarga.
- f. Informasi kehidupan beragama.
- g. Informasi karakter cerdas.

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan yaitu:

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 - 2) Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya.
 - 4) Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
 - 5) Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.
- b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan-kegiatan pemberian informasi tentang:
 - 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial. pengembangan hubungan sosial.
 - 2) Cara bertingkah laku, sopan santun, dan disiplin di sekolah, tata krama sekolah dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
 - 3) Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswadengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
 - 4) Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
 - 5) Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
 - 6) Hak dan kewajiban warga Negara.

- 7) Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- 8) Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat besertaberbagai akibatnya.
- 9) Pengenalan dan pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial.

c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang terjadi dalam dirinya berkenaan dengan pengembangan diri, ketrampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
- 3) Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulangi pelajaran.
- 4) Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
- 5) Pengajaran perbaikan dan pengayaan.
- 6) Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.

d. layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi

- 1) Tugas perkembangan pada masa remaja yang menyangkut tentang kemampuan dan perkembangan karier.
- 2) Perkembangan karier di masyarakat.¹⁶

5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada asas kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Asas kerahasiaan adalah hal yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat bersifat pribadi.

¹⁶Tarmizi Situmorang, 2011, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Perdana Publishing), hal. 125-128.

Layanan informasi yang sangat bersifat pribadi ini biasanya tergabung kedalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.¹⁷

6. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari bimbingan dan konseling kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya.

Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara cara penyampaian lainnya.

Format yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

¹⁷Prayitno, 2004, *Seri Layanan Kaseeling LI-L9* (Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), hal. 7

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah format klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknikceramah, tanya jawab dan diskusi.

c. Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

d. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, dan komputer).

e. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh kelompok atau masyarakat bimbingan dan konseling semata, pihak-pihak lain dapat menjadi pesertanya. Dalam hal ini isi informasi sangat memegang peranan penting. Narasumber yang berkompeten di undang sesuai dengan karakteristik isi dan para pesertanya. Narasumber dapat berasal dari luar lembaga sendiri (lari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional dan sebagainya).

f. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

g. Program terkait

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik atau komputer. Program komputer interaktif tentang informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) dalam memaknai informasi lewat komputernya.¹⁸

7. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan narasumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN atau RPL. Materi layanan informasi, narasumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

b. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh

¹⁸LahmuddinLubis, 2011, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*,(Medan: IAIN Publisng),hal.65.

narasumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 di bangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

c. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran). Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal inipenilaian segera (*laiseg*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapan*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

d. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengkahiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.¹⁹

B. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Pengertian menurut Bandura istilah regulasi diri bermakna bahwa individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk

¹⁹Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang), hal. 10-11.

menetapkan tujuan personal, untuk merencanakan strategi, untuk mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung.²⁰

Motivasi dari perilaku adalah regulasi diri. Istilah tersebut bermakna bahwa individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk menetapkan tujuan personal, untuk merencanakan strategi, untuk mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung. Regulasi diri tidak hanya mencakup kegiatan memulai dan mencapai tujuan, tapi juga menghindari gangguan lingkungan dan implus emosional yang dapat mengganggu perkembangan seseorang.

Orang-orang meregulasi perilaku mereka dengan menetapkan tujuan personal dan dengan mengevaluasi perilaku mereka sekarang menurut standar evaluasi performa. Ekspektasi juga merupakan hal penting, ekspektasi tinggi terhadap kecakapan diri mungkin dibutuhkan apabila orang tersebut ingin memperjuangkan tujuannya ketimbang mundur.²¹

Tabel: 1

Tabel Aspek dan Indikator dari Layanan Informasi

Aspek	Indikator	Karakteristik
Regulasi Diri		-Memberikan Contoh
	Memotivasi Diri	-Menetapkan Prestasi yang ingin dicapai

²⁰Lawrence. Daniel, 2012, *Psikologi Kepribadian Teori&Penelitian*, (Kencana Prenada Media Grup: Jakarta,), hal. 462

²¹*Ibid*, Lawrence. Daniel, *Psikologi Kepribadian Teori&Penelitian*, hal. 463.

	-Meningatkan Diri
Menetapkan Tujuan	----- -Tujuan & Umpan Balik
Merencanakan Strategi	-Mengkontrol Diri
Mengevaluasi dan Memodifikasi Prilaku yang Sedang Berlangsung	----- -Mengkontrol Prilaku
Memodifikasi Prilaku yang Sedang Berlangsung	-Memperbaiki Prilaku yang Salah

Saat manusia mempunyai efikasi diri yang tinggi, yakin terhadap ketergantungan mereka akan *Proxy-proxy*, dan mempunyai efikasi kolektif yang solid, mereka akan mempunyai kapasitas yang baik untuk dapat meregulasi perilaku mereka. Bandura (1994) yakin bahwa akan strategi proaktif maupun *reaktif* untuk melakukan regulasi diri. Hal tersebut berarti bahwa mereka secara *reaktif* berusaha untuk mengurangi perbedaan antara pencapaian dan tujuan mereka, tetapi setelah mereka dapat menutupi perbedaan tersebut, mereka secara *proaktif* akan menentukan tujuan yang baru dan lebih tinggi untuk diri mereka sendiri.

Manusia memotivasi dan mengarahkan tindakan mereka melalui kontrol *proaktif* dengan membuat tujuan yang bernilai, Yang dapat menciptakansuatu keadaan yang disekuilibrium, dan kemudian menggerakkan kemampuan serta

usaha mereka berdasarkan estimasi yang bersifat antisipatif mengenai apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendirian bahwa manusia mencari suatu kondisi disekuilibrium serupa dengan keyakinan Gordon Allport bahwa manusia dapat termotivasi untuk menciptakan ketegangan sebanyak usaha mereka untuk menguranginya.

Proses apa yang berkontribusi terhadap regulasi diri? Pertama, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas untuk dapat memanipulasi faktor eksternal yang memberikan input terhadap paradigma interaktif timbal-balik. Kedua, manusia mampu untuk memonitor perilaku mereka dan mengevaluasi hal tersebut dalam konteks tujuan yang dekat dan jauh. Oleh karena itu, perilaku muncul dari pengaruh timbal-balik antara faktor internal dan eksternal.

2. Faktor-faktor Regulasi Diri

a. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri.²² setidaknya dalam dua cara *pertama*, faktor-faktor tersebut memberikan kita suatu standar untuk mengevaluasi perilaku kita. Standar tersebut tidak muncul hanya dari dorongan internal. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh personal membentuk standar individual untuk evaluasi. Untuk prinsip dasar, kita belajar dari orang tua dan guru-guru mengenai nilai kejujuran dan perilaku bersahabat, melalui pengalaman pribadi, kita belajar untuk menempatkan nilai yang lebih untuk berada dalam kondisi yang kering dan hangat daripada dingin dan basah, serta melalui observasi terhadap orang lain, kita membentuk berbagai standar untuk mengevaluasi performa diri. Dari setiap contoh tersebut, faktor personal

²²Jess Feist dan Gregory J, 2011, *Teori Kepribadian*, (Salemba Humanika: Jakarta). Hal, 219-220

mempengaruhi apa saja standar yang kita pelajari, tetapi dorongan dari lingkungan juga memiliki peranan.

Kedua, faktor-faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan menyediakan cara untuk mendapatkan penguatan. Penghargaan intrinsik tidak selalu cukup, kita juga membutuhkan insentif yang didapatkan dari faktor eksternal. Sebagai contoh, seorang seniman membutuhkan lebih banyak penguatan daripada kepuasan diri untuk dapat menyelesaikan suatu mural (lukisan dinding) yang besar. Dukungan dari lingkungan dalam bentuk sumbangan materi atau pujian dan dukungan dari orang lain juga diperlukan.

Insentif untuk dapat menyelesaikan suatu proyek jangka panjang biasanya datang dari lingkungan dan sering kali dalam bentuk penghargaan kecil yang didapatkan setelah pencapaian sebagian tujuan, seniman tersebut mungkin dapat menikmati secangkir kopi setelah menyelesaikan menggambar tangan dari salah satu subjek atau dapat beristirahat dan makan siang setelah menyelesaikan bagian kecil dari mural tersebut. Akan tetapi, penghargaan diri untuk performa yang mengecewakan biasanya akan berakibat pada hukuman dari lingkungan. Teman-teman mungkin akan mengkritik atau mencemooh hasil karya seniman tersebut, peminat mungkin akan menarik kembali dukungan finansial mereka, atau seniman itu sendiri akan mengkritik dirinya sendiri. Saat performa tidak memenuhi standar yang dimiliki oleh diri sendiri. Kita cenderung akan menahan untuk memberikan penghargaan pada diri kita.

b. Faktor-faktor internal atau pribadi dalam regulasi diri

Bandura menyebutkan tiga kebutuhan internal dalam proses melakukan regulasi diri yang terus menerus, yaitu:²³

(1) Observasi diri

Faktor internal pertama dalam regulasi diri adalah observasi diri dari performa. Kita harus dapat memonitor performa kita walaupun perhatian yang kita berikan padanya belum tentu tuntas ataupun akurat. Kita harus memberikan perhatian secara selektif terhadap beberapa aspek dari perilaku kita dan melupakan yang lainnya dengan sepenuhnya. Apa yang kita observasi bergantung pada minat dan konsepsi diri lainnya yang sudah ada sebelumnya. Dalam situasi yang melibatkan suatu pencapaian seperti melukis suatu gambar, bermain suatu permainan, atau mengerjakan suatu ujian, kita memperhatikan kualitas, kuantitas, kecepatan, dan orisinalitas dari pekerjaan kita. Dalam situasi interpersonal, seperti bertemu dengan kenalan baru atau melaporkan suatu kejadian, kita akan memonitor kemampuan bersosialisasi dan moralitas dari perilaku kita.

(2) Proses Penilaian

Observasi diri sendiri tidak memberikan dasar yang cukup untuk dapat meregulasi perilaku. Kita juga harus mengevaluasi performa kita, Proses kedua, proses penilaian, membantu kita meregulasi perilaku kita melalui proses mediasi kognitif. Kita tidak hanya mampu untuk menyadari diri kita secara reflektif, tetapi juga menilai seberapa berharga tindakan kita berdasarkan tujuan yang telah kita buat untuk diri kita. Lebih spesifiknya lagi, proses penilaian bergantung pada

²³*Ibid*, Jess, Feist dan Gregory J, 2011, hal, 220-222

standar pribadi, performa rujukan, pemberian nilai kepada kegiatan, dan atribusi terhadap performa.

Standar personal memberikan kita jalan untuk mengevaluasi performa kita tanpa membandingkannya dengan yang dilakukan oleh orang lain. Bagi seorang anak berusia 10 tahun yang memiliki kecacatan yang parah, tindakan mengikat tali sepatunya mungkin harus sangat dihargai dengan tinggi. Ia tidak perlu mengurangi nilai dari pencapaiannya hanya karena anak-anak lain dapat melakukan hal tersebut di usia yang lebih muda.

Akan tetapi, standar personal adalah sumber evaluasi yang terbatas. Untuk banyak kegiatan, kita mengevaluasi performa kita dengan membandingkannya dengan suatu standar rujukan. Murid-murid membandingkan nilai tes mereka dengan teman sekelasnya, dan pemain tenis menilai keterampilan personalnya dibandingkan dengan pemain lainnya. Selain itu, kita menggunakan taraf pencapaian kita yang sebelumnya sebagai rujukan untuk mengevaluasi performa kita dimasa kini. “Apakah suara bernyanyi saya sudah meningkatkan setelah bertahun-tahun ini?” “Apakah kemampuan mengajar saya lebih baik sekarang daripada dulu?” Kita juga dapat menilai performa kita dengan membandingkannya dengan individu lainnya, saudara laki-laki, saudara perempuan, orang tua, atau bahkan lawan yang dibenci, atau kita dapat membandingkannya dengan normastandar.

Selain standar personal dan rujukan, proses penilaian juga bergantung pada nilai keseluruhan yang kita tempatkan pada kegiatan tersebut. Apabila kita menempatkan nilai yang sedikit pada kemampuan kita untuk mencuci piring atau membersihkan prabotan, maka kita akan menghabiskan sedikit waktu dan usaha

dalam usaha meningkatkan kemampuan ini, pada sisi lain, apabila kita menaruh nilai yang tinggi dalam kemajuan berbisnis atau mendapatkan gelar professional atau sarjana, maka kita akan melakukan banyak usaha untuk mendapatkan sukses dalam area ini.

Terakhir regulasi diri juga bergantung pada bagaimana kita menilai alasan dari perilaku kita, yaitu *atribusi performa*. Apabila kita percaya bahwa keberhasilan yang kita capai karena usaha kita sendiri, maka kita akan menjadi bangga dengan pencapaian kita cenderung akan bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan kita. Kebalikannya, apa kita percaya bahwa kita bertanggung jawab atas kegagalan atau performa yang tidak maksimal, maka kita akan lebih siap bekerja kearah regulasi diri daripada apabila kita menyakini bahwa kegagalan dan ketakutan kita diakibatkan oleh faktor-faktor kendali kita.

(3) Reaksi Diri

Faktor internal ketiga dan terakhir dalam regulasi diri adalah reaksi diri. Manusia merespon secara positif dan negatif terhadap perilaku mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi standar personal mereka. Manusia menciptakan insentif untuk tindakan mereka melalui penguatan diri atau hukuman diri. Sebagai contoh, seorang murid yang rajin yang telah menyelesaikan suatu tugas bacaan dapat memberikan penghargaan pada dirinya sendiri dengan menonton program televisi favoritnya.

Penguatan diri tidak hanya bergantung pada fakta bahwa hal tersebut dapat langsung mengikuti suatu respons, malah sebagian besar bergantung pada penggunaan kemampuan kognitif kita untuk memediasi konsekuensi dari perilaku kita. Manusia menyiapkan suatu standar untuk performa, yang ketika

terpenuhinya, cenderung akan meregulasi perilaku dengan penghargaan yang dibentuk oleh diri sendiri, seperti rasa bangga dan kepuasan diri. Saat manusia gagal untuk memenuhi standar tersebut, perilaku mereka kemudian akan diikuti oleh ketidakpuasan diri atau kritikan terhadap diri sendiri.

3. Regulasi Diri dalam Persepektif Islam

Allah senantiasa memperingati manusia untuk mengontrol diri dalam melakukan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan hidupnya dan menyerahkan seluruh hasil yang sudah diusahakan kepada Allah. Karena bagaimanapun, manusia hanya mendapatkan porsi untuk melakukan usaha sebaik-baiknya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 281:

وَأَنْتُمْ أَيُّهَا النَّاسُ كُنْتُمْ لِلَّهِ كَافِرِينَ مَا كُنْتُمْ عَلَّمُوا فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
وَأَنْتُمْ أَيُّهَا النَّاسُ كُنْتُمْ لِلَّهِ كَافِرِينَ مَا كُنْتُمْ عَلَّمُوا فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)" (Q.S. Al-Baqarah:281).²⁴

Tafsir Ibnu Juraij, Ibnu Abbas meriwayatkan, bahwa ayat yang paling akhir diturunkan ialah firman-Nya: Dan peliharalah diri kalian dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. (Al-Baqarah: 281), hingga akhir ayat. Ibnu Juraij mengatakan bahwa mereka (para sahabat) mengatakan, ""Sesungguhnya usia Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sesudah ayat ini diturunkan tinggal sembilan hari lagi; ayat diturunkan pada hari Sabtu, dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam wafat pada hari Senin."" Ibnu Jarir dan Ibnu Atiyyah meriwayatkan dari Abu Sa'id, bahwa ayat yang paling akhir diturunkan adalah firman-Nya: Dan peliharalah diri kalian dari (azab yang terjadi

²⁴*Ibid*, hal.47.

pada) hari yang pada waktu itu kalian semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka sedikit pun tidak dianiaya. (Al-Baqarah: 281)".²⁵

Adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, dan kehidupannya, karena memang setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya dan mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk selalu berada pada jalur kebaikan sesuai dengan tujuan hidupnya. Hal itu setara dengan ayat diatas yang memerintahkan kepada kita agar selalu dalam posisi berserah diri dan melakukan perbuatan baik sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan kontrol masing-masing. Ikhtiar tersebut tentunya sangatlah sesuai dengan konteks regulasi diri.

Ada beberapa tahapan regulasi diri menurut Ibnu Maskawaih. Semua tahapan tersebut penting kita jalani agar benar-benar menjadi “*safetynet*” (jaring pengaman) yang menyelamatkan kita dari keterperosokan dan keterpurukan di dunia serta kehancuran di akhirat nanti, yakni:²⁶

a. Mu'ahadah.

Mu'ahadah yakni mengingat dan mengokohkan kembali perjanjian kita dengan Allah SWT saat di alam ruh. Yaitu kondisi manusia saat masih menjadi janin yang diletakkan didalam rahim ibu dan ditiupkan ruh. Kemudian saat itu pula Allah meminta kesaksian manusia atas keTuhanan Allah, sebagaimana termaktub dalam (QS. 7:172).

²⁵Tafsir Ibnu Juraiji, Q.S. Al Baqaroh 2/281

²⁶Alfin Siregar, 2018, *struktur kepribadian menurut ibn miskawaih dan implikasinya pada layanan konseling dan terapi islami*, jurnal al – irsyad vol. VIII, no. 1, ISSN: 2088 – 8341, 6 januari – juni.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ
هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²⁷

Teknik mu'ahadah dilakukan dengan cara menanamkan keyakinan dalam diri klien/konseli untuk tunduk dan patuh pada tuntunan ajaran Tuhan.

b. Muraqabah.

Muraqabah atau perasaan diawasi adalah upaya menghadirkan kesadaran adanya *muraqabatullah* (pengawasan Allah). Bila hal tersebut tertanam secara baik dalam diri seorang Muslim maka dalam dirinya terdapat 'waskat' (pengawasan melekat atau *built in control*) yakni sebuah mekanisme yang sudah inheren, dalam dirinya. Artinya, secara tidak sadar klien/konseli akan aktif mengawasi dan mengontrol dirinya sendiri karena ia sadar senantiasa berada dibawah pengawasan Allah seperti dalam untaian ayat-ayat Allah berikut ini:

أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٥٧﴾

"...Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. 57:4).²⁸

²⁷Depatemen Agama RI, 2009, Al-Qu'an, Al- A'raaf Ayat 172 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema, 2009), hal. 173.

²⁸*Ibid*, Depatemen Agama RI, Al-Qu'an, Al-Hadiid Ayat 4 dan Terjemahnya, hal. 538.

Teknik *muraqabah* pada dasarnya merupakan pendekatan yang lebih menekankan sisi kesadaran manusia, dengan cara melatih diri klien/konseli untuk membiasakan diri berperilaku baik dengan cara merekayasa sikap diri yang selalu diawasi tingkah lakunya.

c. *Muhasabah*

Muhasabah adalah usaha untuk menilai, menghitung, mengkalkulasi amal shaleh yang kita lakukan dan kesalahan-kesalahan atau maksiat yang kita kerjakan. Belakangan teknik *muhasabah* disamakan dengan model teknik regulasi diri yang disampaikan oleh Bandura. Regulasi diri adalah sebuah teknik psikologis yang memandang bahwa perilaku dapat direkayasa melalui kegiatan evaluasi tindakan harian secara teratur, dan terjadwal dalam kehidupan sehari-hari. *Muhasabah* adalah proses introspeksi dan eliminasi sikap dan perilaku yang dikira tidak sesuai dengan ketentuan nilai dalam diri internal dan eksternal.

Allah berfirman dalam Al, Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan tentang regulasi diri, sebagaimana berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسِكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Sesuai Firman Allah dalam Q.S, Al-Hasyr ayat 18 tersebut menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama didunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Manusia sepanjang hidupnya harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya

untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah dan tidak terjerumus ke lubang yang sama.

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai yang diinginkan dalam Surat Al-Hasyr, ayat: 18, mengandung enam pokok pikiran yaitu: Pertama, Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Kedua, keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. Ketiga untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha. Keempat, usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternatif. Kelima, perlu pemilih alternative yang baik, dalam hal ini mencakup afektifitas dan efisien, keenam, alternative yang sudah dipilih hendaknya diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

d. Mu'aqabah.

Selain mengingat perjanjian (*mu'ahadah*), sadar akan pengawasan (*muraqabah*) dan sibuk mengkalkulasi diri, kita pun perlu meneladani parasahabat dan salafus-shaleh dalam meng'iqab (menghukum atau menjatuhi sanksi atas diri mereka sendiri). Bila Umar r.a terkenal dengan ucapan: "Hisablah (intropeksi) dirimu sebelum kelak engkau dihisab".

e. *Mujahadah*

Mujahadah adalah upaya keras untuk bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah kepada Allah, menjauhi segala yang dilarang Allah dan mengerjakan apa saja yang diperintahkan-Nya. Kelalaian sahabat Nabi SAW yakni Ka'ab bin Malik sehingga tertinggal rombongan saat perang tabuk adalah karena ia sempat kurang bermujahadah untuk mempersiapkan kuda perang dan sebagainya.

f. *Mutaba'ah*.

Terakhir kita perlu memonitoring, mengontrol dan mengevaluasi sejauh mana proses- proses tersebut seperti *mu'ahadah* dan seterusnya berjalan dengan baik. *Mutaba'ah* merupakan teknik koonsistensi dalam melakukan tindakan ibadah untuk memperoleh kesadaran diri yang maksimal.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوُسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلٍ
 الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya dari urat lehernya”.(QS. 50:16).²⁹

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW tentang meningkatkan regulasi diri:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى
 مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَمَا كَدَا
 وَكَذَا لَكُنْ قُلٌّ قَدْرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلْ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

Artinya:Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan

²⁹Depertemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an, Qaaf ayat 16 dan Terjemahnya (Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema), hal. 519.

lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing.

Hadits di atas menuntun kita untuk bekerja keras meningkatkan potensi. Diawali dengan pujian terhadap orang mukmin yang memiliki kekuatan, kemudian anjuran untuk berusaha semaksimal mungkin mendapatkan segala sesuatu yang bermanfaat untuk kita. Ya, kekuatan dan usaha maksimal adalah dua hal yang tidak bisa dilepaskan untuk meningkatkan potensi. Bagaimana seseorang akan meningkatkan potensi jika ia tidak mempunyai kekuatan sebelumnya? Bagaimana ia akan meningkatkan potensi jika ia tidak mau berusaha?³⁰

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan regulasi diri siswa yang peneliti temukan antara lain:

1. Penelitian berjudul *“Encourage Self Regulated Learning in the Classroom”* Yang disusun oleh Sharo Zumbrunn, Virginia Commonwealth University, Jurnal International VCU Scholars Compass, Oktober Tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang *Self Regulated Learning* (SRL) bagaimana kaitannya dengan motivasi dikelas, selain itu, tinjauan ini akan menyajikan metode dan strategi yang dapat digunakan guru untuk mempromosikan SLR untuk membantu siswa mereka menjadi seumur hidup belajar diluar maupun didalam kelas. dari hasil

³⁰(HR. Muslim no. 6945, Imam Ahmad no. 8777 dan 8815, Ibnu Majah no. 79 dan 4168, Nasai no. 10457, Ibnu Hibban, Baihaqi, dan lainnya). Hal 2664

pegujian membuktikan bahwa identitas sosial siswa dapat memengaruhi perilaku akademik dan tujuan pendidikan mereka.³¹

2. Penelitian yang berjudul "*Self Regulated Learning Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Sungai penuh*" disusun oleh Ayu Permata Sari, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Jambi, ISSN 2622-8912, Volume 1 No 1 (Januari-Juni 2018). Penelitian ini dilatar belakangi dari kegelisahan peneliti yang melihat masih rendahnya hasil belajar mahasiswa dan kurangnya kemandirian mahasiswa dalam belajar di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan SLR mahasiswa STKIP Muhammadiyah sungai penuh baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian peneliti ingin menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara SRL mahasiswa laki-laki maupun perempuan, Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, di STKIP Muhammadiyah sungai penuh, dimana perempuan memiliki SRL yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.³²

3. Penelitian yang berjudul "*Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning*" yang disusun oleh Hijrah Eko Putra, Sugiyadi, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2477-5916, Volume 3 Nomor 1 Bulan Maret 2018. (1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Al Iman Kota

³¹Sharo Zumbunn, 2011, *Encourage Self Regulated Learning in the Classroom*, Jurnal VCU Scholars Compass (Virginia Commonwealth University, tahun), hal. 3-19.

³²Ayu Permata Sari, 2018, *Self Regulated Learning Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Sungai penuh*, Jurnal ISSN 2622-8912 (Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Jambi, Januari-Juni), hal. 78-87.

Magelang, (2) Mengetahui kondisi obyektif motivasi belajar siswa, (3) Menghasilkan model layanan bimbingan kelompok dengan teknik Self Regulated Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, dengan rancangan pretest dan posttest, pembahasan berdasarkan grafik 1 di atas dapat diamati bahwa tentang tingkat motivasi belajar siswa pada anggota kelompok mengalami peningkatan (nilai evaluasi akhir lebih tinggi daripada nilai evaluasi awal). Ketercapaian hasil tersebut karena treatment berupa layanan bimbingan kelompok teknik *self regulated learning* dilaksanakan dan evaluasi akhir, dimana ada peningkatan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* sebesar 22,73% hasil ini diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan t-test yang menunjukkan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, yaitu $-5,857 < -2,365$, Hasil penelitian diperoleh bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua indikator yang meliputi: *monitoring, planning dan evaluation*.³³

³³Hijrah Eko Putro, Sugiyono. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning*, universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2477-5916, Volume 3 Nomor 1 Bulan Maret 2018, hal. 1-5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Strauss dan Corbin Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X YP MAS Madinatussalam Medan. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Ahmad Usman menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

³⁴Salim & Syahrur, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka media, hal. 41.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YP MAS Madinatussalam. Jalan Sidomulyo No.27-B Dusun XIII Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah memiliki unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling dan adanya guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2019 sampai dengan April.

Dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

a. Menyiapkan rancangan dan instrument penelitian.

b. Pengumpulan data

c. Pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Subjek Penelitian

a. Siswa Kelas X YP MAS Madinatussalam Sumatera Utara.

b. Guru bimbingan konseling yang bertugastetap di YP MAS Madinatussalam Sumatera Utara.

c. Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan MA Swasta Madinatussalam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang di observasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.³⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Pihak yang diwawancarai juga disebut informan ataupun responden yakni orang yang memberikan informasi atau tanggapan tentang keterangan suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan secara lisan yaitu ketika mengisi angket, ataupun tertulis ketika menjawab wawancara.³⁷

Jadi dapat disimpulkan wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan seseorang atau pewawancara dengan informan atau responden tentang

³⁵Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, 2003, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Prenadamedia Grup), hal. 42.

³⁶ Lexi J Moloeng, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 186

³⁷ Suharsimi, Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta., hal.145

suatu tema tertentu. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan data terkait masalah yang diteliti.

Penelitian ini akan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah dipersiapkan lebih dahulu oleh interviewer, demikian pula urutan hal-hal (materi) yang akan ditanyakan. Sedangkan, Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan,

sedangkan Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan yang mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaannya yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.³⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis

³⁸Sri Milfayetty, 2011, *Asesmen Psikologi Teknik Nontes*, (Medan: Pps Unimed), hal. 30.

laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berbungan dengann keperluan yang dibutuhkan. sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di Yayasan Pendidikan Madinatussalam.³⁹

5. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga unsur utama dalam proses analisis data penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi data

Yaitu menelaah kembalidata-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

b. Penyajian data

Adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Kesimpulan

Yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

³⁹*Op-cit*, Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, hal.178.

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

6. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴⁰Lexy J. Moleong, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 330-331.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs YP. Madinatussalam

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Madinatussalam bertempat di jalan sidomulyono dusun XII Desa Sei Rotan kec. Percut Sei Tuan kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Madinatussalam ini dipimpin oleh bapak Drs. H.M Royanta, S.Pd.I., M.Pd. sebagai kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah yaitu bapak Drs.Mulyono.

Letak sekolah ini cukup jauh dari kebisingan lalu lintas, pabrik-pabrik maupun pusat perbelanjaan. Disekitar lingkungan sekolah adalah perumahan penduduk setempat juga sekolah yang terdapat dilingkungan tersebut.sekolah ini tergolong memiliki lingkungan yang nyaman, tenang didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk insan ulil albab/ intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswai.

- Menciptakan insan yang rahmatan lil'alaminn yang bias menjaga lingkungan yang kondusif,islami,nyaman,bersih,indah dan sehat.
- Melaksanakan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif.
- Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus

3. Tujuan

Mencerdaskan bangsa yang Khoiru ummah dalam meningkatkan pengalaman dibidang ilmu pengetahuan, teknologi serta iman dan taqwa kepada allah SWT yang berakhlakul karimah.

4. Profil sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs Madinatussalam
- b. Alamat Madrasah
1. Jalan : Sidomulyono Dusun XII
 2. Desa : Sei Rotan
 3. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 4. Kabupaten : Deli Serdang
 5. Provinsi : Sumatera Utara
 6. Telepon/hp : 085370373319
 7. E-mail / Website : madina.tussalam@yahoo.com
- c. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Madinatussalam sumatera utara

d. SIOP

1. Nomor : 1846 Tahun 2016

2. Tanggal : 13 Oktober 2016

e. Status Gedung : Milik Yayasan

f. Status Tanah : Milik Pribadi

g. Status Akreditasi : Terakreditasi

h. SK Akreditasi

1. Nomor : Belum Terbit

2. Tanggal : Belum Terbit

i. NSM : 131212070040

j. NIS : 69963525

k. Tahun Berdiri : 2016

l. Nama Kepala Madrasah : Drs. H.M Royanta, S.Pd.I., M.Pd.

m. SK Kepala Madrasah : 068/KTPS/YPM/VII/2018

5. Keadaan Tenaga pengajar

Guru di MTs Maddinatussalam Sei Rotan secara keseluruhan berjumlah tidak ada yang berstatus PNS dan yang berstatus guru tetap yayasan berjumlah 17 orang, sehingga total keseluruhan tenaga pengajar berjumlah 17 orang. Untuk mengetahui keadaan jumlah guru berdasarkan jenis kelamin di MTs Madinatussalam Sei Rotan dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Keadaan jumlah guru MAS YP. Madintussalam

Tahun Ajaran 2018/2019

Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	-	-	-
Guru Tetap Yayasan (GTY)	6	11	17
Guru Tidak Tetp (GTT)	-	-	-
Jumlah Total	6	11	17

Sumber data : Data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam
tahun pembelajaran 2018/2019

Biodata Guru BK

Nama : Pratiwi Suci Triadi S.Pd

T.T.L : Medan, 23-10-1993

Agama : Islam

Alamat : Jl. Medan Batang Kuis, Sei Rotan Dsn 3

Riwayat pendidikan :

SD : SD 101868

SMP : SMP Al-Ulum

SMA : SMA Al-Ulum

KULIAH : UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Jurusan : BK (Bimbingan dan Konseling)

Nama Ayah : Rohaidi

Nama Ibu : Tri Purwanti

6. Keadaan siswa

Jumlah siswa sekolah MTs.Madinatussalam Sei Rotan setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya persepsi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MAS

Tabel 3

jumlah Siswa MAS YP. Madinatussalam Sei Rotan Tahun Ajaran 2018/2019

Tingkat Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X	7	19	26
Kelas XI	13	20	33
Kelas XII	10	10	20
Jumlah Total	30	49	79

Sumber data : data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam tahun pembelajaran 2018/2019

7. Keadaan Sarana Dan Fasilitas

Sekolah MAS YP.Madinatussalam dibangun diatas tanah milik pribadi untuk mengetahui sarana dan fasilitas MAS YP. Madinatussalam dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4

Keadaan fisik Bangunan MAS YP.Madinatussalam

NO	Jenis sarana dan Fasilitas	Jumlah
----	----------------------------	--------

1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang UKS	1
7	Perpustakaan	1
8	Laboratorium	1
9	Aula	1
10	Musholla	1
11	Koperasi /unit Toko	1
12	Ruang Osis	1
13	Ruang Pramuka	1
14	Kantin	1
15	Toilet Guru	1
16	Toilet siswa laki-laki	1
17	Toilet siswa perempuan	1

Sumber data : data statistik kantor tata usaha yayasan perguruan madinatussalam tahun pembelajaran 2018/2019

B. Temuan Khusus

Temuan khusus merupakan deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian disusun berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti.

1. Pandangan tentang perilaku regulasi diri yang dimiliki siswa kelas X di MAS YP. Madinatussalam percut sei tuan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan dilingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang sebaiknya dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan yang bertugas disekolah tersebut. Bimbingan

tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja skan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru BK.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak kemasadewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Berbagai bentuk permasalahan peserta didik disekolah berupa perilaku kurangnya regulasi diri.

Regulasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan untuk berpikir, dan dengan kemampuan itu individu dapat memanipulasi lingkungan, sehingga individu dapat mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Dan regulasi diri ini merupakan faktor internal dalam individu, regulasi diri adalah cara individu mengontrol dan mengarahkan tindakan sendiri.

Individu memiliki banyak informasi tentang dirinya sendiri, termasuk karakteristik dan keinginan serta konsep masa depan individu sendiri. Individu merumuskan tujuan dan mengejarnya, menggunakan keahlian pribadi dalam proses regulasi diri. Regulasi diri merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan kepada pencapaian tujuannya.

Akan terjadi strategi reaktif dan proaktif dalam regulasi diri strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan tersebut hampir tercapai,

strategi proaktif menentukan tujuan baru yang lebih tinggi atau malah sebaliknya akan membuat semangat yang jatuh. Seseorang akan memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui strategi proaktif, menciptakan ketidak seimbangan agar dapat memobilisasi kemampuan dan usahanya berdasarkan antisipasi apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk menetapkan tujuan personal, untuk merencanakan strategi, untuk mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mewawancarai, bagaimana seorang guru BK mengatasi kurangnya regulasi diri siswa melalui layanan informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa MAS YP Madinatussalam untuk mengetahui bagaimana pandangan tentang kurangnya regulasi diri siswa MAS YP Madinatussalam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru BK di MAS YP.Madinatussalam di ruang BK MAS YP. Madinatussalam mengenai pandangan kurangnya regulasi diri siswa kelas X sebelum melaksanakan Layanan Informasi dikemukakan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk dari perilaku kurangnya meregulasi diri siswa yang paling tampak adalah siswa tidak mengetahui potensi yang ada dalam dirinya untuk menggapai cita-citanya dimasa depan bahkan siswa tidak acuh dengan itu, bisa jadi itu pengaruh dari keluarganya ataupun teman-temannya dikarenakan mayoritas dari teman-teman sekolah siswa adalah orang tinggal dari kawasan rumahnya.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan guru Bk Ibu Suci Pratiwi Triadi YP MAS Madinatussalam, Rabu 16 Januari 2019 Pukul 08:00 WIB di Lapangan Sekolah Madinatussalam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukukan dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi SP.d mengenai pandangan kurangnya regulasi diri yang dimiliki kelas X MAS YP. Madinatussalam sebelum melakukan layanan informasi yaitu peserta didik masih berperilaku perilaku-perilaku negatif yang penulis maksud dengan melihat hasil dari observasi lapangan, terjadinya gangguan- gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, seperti gangguan dalam pembelajaran, gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif, atau terlanjur mempelajari bentuk bentuk perilaku yang maladatif misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja yang kurang meregulasi dirinya karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis, sehingga kebanyakan remaja lupa akan tugas-tugas yang harus dicapainya untuk kedepannya.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa orang-orang yang tinggal dikawasan MAS YP. Madinatussalam adalah orang-orang yang berekonomi rendah, berpendidikan rendah dan tidak jarang kita temui bahwa peserta didik adalah anak yang terlahir dalam keluarga yang bersamalah atau *brokenhome* (bercerai).

Dapat disimpulkan bahwa peran guru BK sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksakannya diperlukan adanya sikap professional dari guru BK. Tugas guru BK terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhann, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa sekolah.

Wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah Drs. Mulyono, Rabu 06 Maret 2019 pukul 11:30 WIB di ruangan tata usaha YP. MAS Madinatussalam tentang kurangnya regulasi diri siswa kelas X YP. MAS Madinatussalam adalah sebagai berikut:

Saya rasa perilaku yang paling tampak yang mengakibatkan rendahnya regulasi diri siswa disekolah ini adalah, siswa terbiasa dengan lingkungan yang membuat regulasi dirinya rendah dan siswa cenderung terbiasa mengikuti lingkungannya yang tidak mendukung atas pendidikannya.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama NA (samaran) kelas X MAS YP. Madinatussalam, diruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam, faktor penyebab kurangnya regulasi dirinya?

Saya merasakan kan umi ya begitu-begitu aja, kakak saya menikah setelah lulus SMA, mamak dan ayah saya kerja malam dimalam hari, disiang hari saya sekolah sampai sore, sesampainya saya dirumah orang tua saya udah mau berangkat kerja, jadi saya merasakan yah begitu, saya semacam anak yang dibiarkan melakukan berbagai hal sesuka hati saya, jadi yang namanya belajar, menentukan tujuan atau apakah saya tidak pernah berfikir untuk kesitu.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama MF (samaran), diruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam, faktor penyebab kurangnya regulasi dirinya?

Saya tinggal bersama mamak saya, ayah saya dengan mamak saya sudah bercerai setiap saya melakukan sesuatu orang tua saya selalu marasa tidak yakin dengan saya, mamak saya sibuk bekerja untuk menghidupi saya dengan adik dan nenek saya yang tinggal dirumah saya, pekerjaan saya dirumah ya kalo lagi bosan saya pergi ke warnet, jujur saya kurang diperhatikan oleh orang tua saya, orang tua saya selalu berfikir yang penting saya sekolah, mau belajar atau tidak yang penting saya sekolah.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Drs Mulyono YP MAS Madinatussalam, Rabu 06 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB di Ruangan Tata Usaha

⁴³ Wawancara dengan NA Siswi kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 09 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

⁴⁴ Wawancara dengan MF Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 09 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

Hasil wawancara dari beberapa informan tentang regulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam maka dapat dipahami bahwa faktor kurangnya regulasi diri peserta didik yang paling menonjol adalah peserta didik kurang mandiri, peserta didik terbawa suasana keluarga ataupun lingkungannya tempat peserta didik tersebut berkembang atau dibesarkan, kurangnya pengasuhan dari orang tua atau pengaruh dari teman sebaya yang mempengaruhinya, hal ini berdampak besar dengan proses regulasi diri peserta didik tersebut, peneliti juga tidak bisa menyalahkan sepenuhnya kepada peserta didik tersebut. Melalui layanan informasi Guru BK mencoba memberikan informasi terkait dengan perkembangan peserta didik tersebut, dengan harapan melalui layanan informasi ini peserta didik dapat memahami perilaku yang baik buat perkembangannya dan dapat mengevaluasi perilaku yang tidak baik buat peserta didik tersebut.

Berdasarkan fakta dilapangan, Jika perilaku kurangnya regulasi diri yang terjadi dilingkungan sekolah tidak segera ditangani dapat menimbulkan gangguan proses belajar dan akan menyebabkan siswa cenderung beradaptasi terhadap kebiasaan buruk tersebut.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri Siswa

Setiap sekolah diharuskan mempunyai guru BK untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan. Guru BK bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling salah satunya melalui layanan informasi, layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia memerlukan informasi juga untuk merencanakan kehidupannya dimasa depan, akibat karena tidak mampu untuk

mengakses informasi dan keterbatasan dalam memperoleh suatu informasi maka melalui layanan bimbingan dan konseling individu dapat memperoleh informasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pak Drs. Mulyono, mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan regulasi diri siswa kelas X MAS YP. sebagaiberikut :

Pelaksanaan layanan Informasi dalam meregulasi diri siswa sudah dilaksanakan guru BK sesuai kebutuhan para siswa karena melihat kenyataan sekarang anak remaja yang semakin hari semakin terbiasa dengan perlakuan-perlakuan yang salah, sehingga peserta didik tersebut lupa akan tugas perkembangannya yang sebenarnya harus dilakukannya, maka dari itu Guru BK melakukan layanan Informasi agar peserta didik mendapatkan informasi, sehingga peserta didik tersebut mampu meregulasi dirinya melalui layanan informasi.⁴⁵

Dari pemaparan Bapak Drs. Mulyono selaku kepala sekolah di MTs YP. Madinatussalam diatas menjelaskan pelaksanaan layanan Informasi dalam meregulasi diri siswa MAS YP. Madinatussalam telah dilakukan oleh guru BK sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi,S.Pd selaku guru BK di MAS YP.Madinatussalam Selasa mengenai kegiatan layanan informasi di MAS YP. Madinatussalam beliau menyatakan sebagai berikut :

Guru BK di MAS YP. Madinatussalam telah melaksanakan kegiatan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi disekolah ini salah satunya tentang kurangnya regulasi diri yang harus diatasi seperti: memberikan contoh bagaimana berteman yang baik ,memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri, memberikan penjelasan bahwa tugas perkembangan kepada siswa, yang merupakan tugas seorang guru BK untuk menangani siswa agar mampu memanipulasi keadaan lingkungannya yang berlangsung sehingga siswa tersebut mampu memotivasi dirinya, menetapkan tujuannya, merencanakan Strategi

⁴⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Drs Mulyono YP MAS Madinatussalam, Selasa 12 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB di Ruang Tata Usaha

sehingga siswa dapat mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi selaku guru BK, tugas dan tanggung jawab guru BK sangat besar dalam melaksanakan layanan Informasi dan ternyata layanan informasi yang diberikan Ibu Pratiwi untuk membantu peserta didik atau konseli memahami lingkungannya. Lingkungan termasuk dalam bidang layanan BK yang terdapat di pola 17+ yaitu bidang sosial. Buk Pratiwi Suci Triadi juga menekankan asas kususarelaan dan keterbukaan kepada anggota layanan informasi, agar apa yang diinginkan dapat terwujud.

Berdasarkan wawancara dengan Buk Pratiwi Suci Triadi,S.Pd selaku guru BK di MAS YP. Madinatussalam di Ruang BK MAS YP. Madinatussalam mengenai metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku bullying siswa melalui layanan informasi.

Metode yang saya gunakan ketika dalam pemberian layanan informasi khususnya dalam pembahasan regulasi diri, saya menggunakan metode diskusi saya berharap supaya para siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masi-masing sehingga ia mampu meneriam pendapatnya dan pendapat orang lain.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Pratiwi Suci Triadi diatas dapat ketahui metode yang digunakan yaitu dengan metode diskusi, yaitu dengan secara lisan memberikan kebebasan kepada anggota kelompok berpikir bagaimana suatu

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Selasa 12 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Rabu 13 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

permasalahan terjadi dan bagaimana menyelesaikan permasalahannya tersebut dan mengasah kemampuan individu dalam menyampaikan pendapatnya.

Pelaksanaan layanan informasi dikelas X MAS YP. Madinatussalam dengan cara klasikal, guru BK masuk ke kelas dengan memeberikan layanan. Sehubung dengan adanya beberapa informasi penting yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengetahui dan memahami terhadap diri dan aktivitas belajarnya.

Buk Pratiwi Suci Triadi Menambahkan terkait dengan pelaksanaan layanan infomasi:

Bahwa Saya melalukan layana infomasi ini bukan hanya sekali saya melakukan berlang kali terkait dengan maningkatkan regulasi diri siswa khususnya dikelas X YP. MAS Madinatussalam.⁴⁸

bahwasanya Ibu Pratiwi Suci S.Pd Triadi memberikan layanan informasi bukan hanya sekali dengan materi regulasi diri. Buk Pratiwi Suci Triadi memberikan layanan informasi beberapa kali dengan tujuan meningkatkan regulasi diri siswa yang diantaranya:

- a. Memberikan motivasi pada diri sendiri
- b. Menetapkan prestasi yang ingin dicapai
- c. Mengingatnkan diri
- e. Mengontrol perilaku dan memperbaiki prilaku yang salah

Setelah mewawancarai guru BK siswa juga diwawancarai. berdasarkan wawancara dengan siswa yang berinisial FI (nama samara), Menurut kamu apakah layanan informasi berupa diskusi ini berpengaruh terhadap regulasi diri kamu?

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Rabu 13 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

Saya merasakan berpengaruh ibu, tapi terkangan niat hati ini merasa ada perubahan.⁴⁹

Hasil wawancara dengan FI (nama samaran) bahwasanya FI tersebut merasa layanan informasi ini berpengaruh terhadap regulasi dirinya tetapi kadang ada waktunya yang membuat niatnya berubah kembali.

Wawancara peneliti lanjut kepada NB (nama samaran), Bagaimana pendapat kamu, apakah layanan informasi ini dapat memotivasi kamu untuk meningkatkan motivasi belajar mu?

Lingkungan kan buk, membuat saya merasa tidak bersemangat untuk menggapai impian dan cita-cita saya, tapi setelah saya mendengar layanan informasi oleh buk Pratiwi Suci Triadi S.Pd saya merasa bahwa pemikiran saya terbuka, dan saya merasakan termotivasi kembali untuk belajar.⁵⁰

Dan selanjutnya peneliti mewawancarai NH (nama samaran), Menurut kamu, apakah layanan informasi ini dapat mengingatkan dirimu untuk menetapkan tujuan kamu?

Awalnya saya buk, merasa hidup saya ya begini-begini aja tapi lama-kelamaan dengan saya mendengarkan layanan informasi yang berkenaan mengingatkan diri saya sadara bahwa ada yang harus saya capai, saya tidak mau hidup seperti keluarga saya, dan beberapa orang yang ada dilingkungan saya.⁵¹

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam tentang meregulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam bahwasanya para siswa merasakan meningkat regulasi dirinya dari setelah diberikannya

⁴⁹ Wawancara dengan F I Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 15 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

⁵⁰ Wawancara dengan NB Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 15 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

⁵¹ Wawancara dengan NH Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 15 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

layanan informasi, para siswa sadar ada tujuan yang harus dicapai, mereka mulai mampu memotivasi diri mereka untuk menggapai impian mereka.

3. Penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS

YP. Madinatussalam

Berdasarkan wawancara dengan Pak Drs. Mulyono wakil kepala sekolah MAS YP. Madinatussalam diruangan kepala sekolah MAS YP. Madinatussalam mengenai penerapan informasi dalam meregulasi diri siswa di MAS YP.Madintussalam dikemukakan sebagai berikut :

Guru pembimbing atau guru BK merupakan guru yang berturut bertanggung jawab terhadap perilaku sosial siswa guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik baik itu yang bersifat pribadi, pembelajaran, sosial dan karirnya. Menurut saya penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa sudah sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut karena dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut maka guru BK sudah melakukan perannya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah guru pembimbing sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik karena salah satu tugas guru pembimbing yaitu membantu peserta didik atau konseli dalam mengembangkan kemampuan potensi positif yang dimiliki salah satunya rasa peduli terhadap sesama siswa Di tambahkan ibu wali kelas Yohana Andrana S.Pd mengenai penerapan layanan informasi meregulasi diri siswa sebagai berikut:

Penerapan melalui layanan informasi yaitu melaksanakan prosedur layanan informasi dan menambah banyak contoh mengenai manfaat memiliki rasa peduli terhadap orang lain⁵²

⁵² Wawancara dengan Wali Kelas Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Selasa 19 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan guru BK MAS YP. Madinatussalam

Dilanjutkan dengan wawancara terhadap Buk Pratiwi Suci Triadi, S.Pd selaku guru BK di MAS YP.Madinatussalam percut sei tuan di Ruang BK MTs YP. Madinatussalam mengenai penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa di MAS YP. Madinatussalam dikemukakan sebagai berikut:

Menurut saya penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa di MAS YP. Madinatusslam sangat penting karena akan membuat siswa betambah semangat dalam belajar, siswa akan mengkoreksi perilaku-perilaku yang tidak baik Dalam kehidupannya sehari-hari siswa akan mampu memotivasi dirinya merencanakan strategi kehidupannya tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Saat ini bangsa kita dijajah oleh perilaku-perilaku yang tidak baik, hal ini membuat siswa sudah hampir terbiasa dengan perilaku yang tidak baik dan merasa itu tidak masalah lagi. Dalam meregulasi diri siswa, saya sebagai guru pelaksana layanan disekolah ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak guru, orang tua dan peserta didik atau siswa itu sendiri, karena tanpa adanya kerja sama yang terjalin diantara kami regulasi diri siswa tidak akan bertambah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru pembimbing sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada siswa dalam meregulasi diri siswa agar terwujudnya penerus bangsa yang punya semangat tinggi dalam pembelajaran, dan mampu mengontrol tingkah lakunya sendiri. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru pembimbing dengan guru-guru yang lain harus bekerja sama agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Buk Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru BK di MAS YP. Madinatussalam juga memaparkan tentang pentingnya kerja sama dengan para guru dan orangtua khususnya dalam meregulasi diri siswa yang dikemukakan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan layanan informasi atau pemberian layanan tidak akan berhasil secara sempurna tanpa ada kerjasama dengan personil pendidik

⁵³ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Rabu 20 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

dan orang tua murid, karena dengan adanya kerjasama antara personil pendidik dan orang tua siswa maka tujuan bimbingan kelompok yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru BK menegaskan bahwa dalam hal meregulasi diri siswa harus ada kerja sama antara guru pembimbing, guru bidang studi, orang tua murid, dan peserta didik atau konseli itu sendiri. agar tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dapat tercapai dengan semestinya.

Ditambahkan oleh wawancara yang dilakukan penulis terhadap RE mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok mengatasi perilaku bullying sebagai berikut:

Setelah melakukan layanan informasi dengan tema tips/cara meningkatkan minat belajar, saya jadi mengerti dan memahami bahwa yang saya lakukan selama ini adalah suatu kesalahan. Dan dengan ini saya akan mencoba untuk berhubungan yang baik dan menyambung lagi silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan VA (nama samara), penerapan layanan iformasi oleh guru BK apakah dapat mengevaluasi dan memperbaiki prilaku-perilaku yang salah?

setelah saya mendapatkan beberapa kali layanan informasi oleh buk Pratiwi Suci Triadi, saya lebih mengerti atas perbuatan saya yang kuraang baik selama ini, saya lebih banyak menghabiskan waktu saya hanya untuk berkeliaran dengan teman-teman saya main hp, tanpa memikirkan masa dengan saya, saya terbawa arus oleh lingkungan saya, padahal itu tidak baik bagi pendidikan saya khususnya masaa depan saya.⁵⁵

Dilanjut lagi wawancara dengan MF (Nama Samaran) tentang Apakah Perbuatan yang salah menurut kamu setelah diberikannnya layanan infomasi, dan setelah

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Rabu 20 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan VA Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 22 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

diberikannya layanan informasi oleh guru BK apakah dapat mengevaluasi dan memperbaiki perilaku-perilaku kamu yang salah?

Setelah diberikannya beberapa kali kepada saya bu, saya merasa terbuka pikiran saya, saya harus jadi orang sukses membanggakan ibu saya kasian ibu saya mencari nafkah untuk saya dan adik nenek saya sendirian, saya harus belajar yang giat, saya tidak mau lagi terpengaruh oleh teman saya atau lingkungan saya, saya harus buktikan kalo saya bisa jadi orang sukses.⁵⁶

Dan tambah lagi wawancara dengan NR.(nama samara) tentang Apakah Perbuatan yang salah menurut kamu setelah diberikannya layanan informasi, dan setelah diberikannya layanan informasi oleh guru BK apakah dapat mengevaluasi dan memperbaiki perilaku-perilaku kamu yang salah?

Saya merasa bersemangat bu, saya rasa saya harus lebih dari kaka saya, kakak saya setelah tammat SMA langsung menikah saya tidak mau seperti dai bu, saya harus bisa kuliah jadi orang hebat, biar bisa menggantikan mamak saya mencari uang, saya kasian bu lihat mamak saya cari uang malam-malam jualan lontong.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa/siswi kelas X MAS YP. Madinatussalam, siswa/siswi menegaskan bahwa beberapa layanan informasi yang diberikan bu Pratiwi Suci Triadi selaku guru BK sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan mereka yang, dan mereka mulai bersemangat menggapai impian dan cita-cita mereka, mereka mulai mampu mengontrol tingkah lakunya, dan mulai mampu memanipulasi kehidupan atau lingkungan mereka yang sedang berlangsung.

⁵⁶ Wawancara dengan MF Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 22 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

⁵⁷ Wawancara dengan NR Siswa kelas X MAS YP Madinatussalam, Jumat 22 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam

Buk Pratiwi Suci Triadi S.Pd selaku guru BK di MAS YP.Madinatussalam di Ruang BK MAS. YP mengenai kendala dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP.Madintussalam dikemukakan sebagai berikut :

Kendala yang saya alami ketika melaksanakan layanan Informasi khususnya dalam meningkatkan regulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatusslam adalah kurangnya kerjasama antara saya sebagai guru BK dengan Orang tua atau wali siswa, masih banyak orang tua siswa yang tidak terima apabila anaknya dihukum, dan melalui layanan infomasi ini saya mengajak siswa berdiskusi dan mencoba menyadarkan siswa atas perilaku-perilkunya yang kurang baik.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas kendala yang dialami guru BK dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam melalui layanan informasi adalah kurang kerjasama antara guru dan orangtua siswa atau wali murid, banyak orang tua siswa atau wali murida yang tidak terima apabila anaknya dihukum padahal itu demi kebaikan siswa, melalui layanan infomasi ini guru BK mengajak siswa berdiskusi dan mencoba menyadarkan siswa taau memberikan informasi-informasi tentang perkembangannya sehingga guru BK berharap siswa bisa mendapatkan informasi-informasi atas perilaku yang kurang baik dan dapat mengavaluasi dan memodifakis perilakunya yang sedang berlangsung.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Pratiwi Suci Triadi di ruangan Bk YP MAS Madinatussalam, Rabu 27 Maret 2019 Pukul 11:30 WIB

antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS .YP Madinatussalam.

Pelaksanaan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam yaitu layanan informasi yang diberikan agar siswa atau dapat mengembangkan potensinya, memotivasi dirinya, menetapkan tujuannya, merencanakan strategi hidupnya, mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung.

Keberhasilan layanan informasi tidak lepas dari kerjasama dari guru bidang study, orang tua maupun siswa itu sendiri. Layanan informasi diberikan kepada semua siswa, layanan informasi diberikan ketika guru bidang study tidak hadir ataupun ketika selesai apel pagi dengan inisiatif guru BK itu sendiri tanpa mengganggu jam pelajaran siswa.

Siswa meningkatkan regulasi dirinya dan akan minimalisir perbuatan kurang baiknya seperti: gangguan- gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, seperti gangguan dalam pembelajaran, gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif, atau terlanjur mempelajari bentuk bentuk perilaku yang maladaptif misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja yang kurang meregulasi dirinya karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis, sehingga kebanyakan remaja lupa akan tugas-tugas yang harus dicapainya untuk kedepannya.

Penerapan layanan informasi mengatasi perilaku bullying siswa sudah cukup baik karena awal pertama siswa masuk ke MAS YP. Madinatussalam masih banyak yang kurang mampu meregulasi dirinya sendiri, permasalahan-permasalahan diatas dapat diminimalisir oleh guru BK dengan layanan informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang masalah yang berkenaan dengan judul “penerapan layanan informasidalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP Madinatussaalam, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum regulasi diri yang dimiliki siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam sebelum diberikan layanan informasi, terjadinya gangguan-gangguan yang disebabkan oleh proses belajar yang tidak semestinya, seperti gangguan dalam pembelajaran, gangguan mempelajari jenis-jenis kemampuan yang diperlukan seperti mencintai lawan jenis, memiliki konsep diri yang positif, atau terlanjur mempelajari bentuk bentuk perilaku yang maladatif misalnya, anak yang tumbuh menjadi remaja yang kurang meregulasi dirinya karena meniru perilaku orang tua dan tekanan keadaan didalam keluarga atau lingkungan yang tidak harmonis, sehingga kebanyakan remaja lupa akan tugas-tugas yang harus dicapainya untuk kedepannya. Terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rat siswa yang mempunyai masalah tentang regulasi diri adalah siswa yang bermasalah dalam keluarganya atau siswa yang terlanjur mengikuti pergaulan dari lingkungannya.
2. Pelaksanaan layanan intformasi dalam meregulasi diri siswa sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaanya akan tetapi belum maksimal. Layanan yang diberikan menggunakan

metode diskusi, yaitu setiap peserta layanan diajak berdiskusi membahas kegiatan mereka sehari-hari, ataupun membahas tentang topic yang telah ditentukan anggota kelompok membahas permasalahan yang telah ditentukan oleh guru BK. Pelaksanaan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara guru pembimbing, guru bidang study, orang tua maupun siswa itu sendiri.

3. Penerapan layanan informasi bimbingan kelompok meregulasi diri siswa kelas X MAS YP.Madinatussalam sudah mulai terlihat, terbukti dengan siswa sudah mulai dapat memanipulasi kejadian yang berlangsung, atau tidak terpengaruh perbuatan yang tidak baik oleh lingkungannya, sudah mulai mandiri dalam belajar. dan sudah mulai faham akan strategi dan tujuan hidupnya.

Selain itu guru BK harus memberikan perhatian penuh terhadap peserta didiknya sehingga memudahkan guru BK dalam meregulasi diri siswa MAS. YP Madinatussalam.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MAS YP.Madinatussalam untuk memberikan perhatian atau memaksimalkan pelaksanaan bimbingan konseling yang dilaksanakan guru BK dan kiranya dapat memberikan ruang ataupun waktu khusus terhadap pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik atau konseli khususnya dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki rasa menghargai yang tinggi terhadap orang lain. Dengan menciptakan

peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kita sudah mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Kepada guru BK agar tetap sabar dalam menciptakan penerus bangsa yang memiliki rasa menghargai terhadap orang lain dan selalu belajar menjadi guru BK yang menjadi sahabat siswa atau konseli.
3. Kepada siswa MAS YP. Madinatussalam percut sei tuan agar senantiasa belajar mengatasi perilaku bullying terhadap orang lain dengan cara selalu melakukan hubungan berteman yang baik dan memperhatikan lingkungan sekitar baik itu ketika di jalan maupun dimana saja

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur 'an dan Terjemahan*. (Bandung : J-ART)
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1992, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 30*, (Jakarta: Lajnah Pantashah Mushaf Al-Qur'an 1992)
- (HR. Muslim no. 6945, Imam Ahmad no. 8777 dan 8815, Ibnu Majah no. 79 dan 4168, Nasai no. 10457, Ibnu Hibban, Baihaqi, dan lainnya).
- Abu Bakar M. Luddin, 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: Perdana Mulya Sarana)
- Ahmad Juntika Nurihsan, 2014, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama)
- Jess Feist dan Gregory J, 2011, *Teori Kepribadian*, (Salemba Humanika: Jakarta, 2011)
- Lahmuddin Lubis, 2010, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Medan: IAIN PRESS)
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lawrence. Daniel, 2012, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, (Kencana Prenada Media Grup: Jakarta)
- Manurung, 2012, *Metode Penelitian* (Jakarta: Halaman Mocka)
- Manurung, Purba Tua. Tumiyem, dan Helmi Ghoffar, 2016, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing)
- Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: UNP)
- Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Prayitno, 2004, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang)

- Prayino, 2013, *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK Di Satuan Pendidikan* (Padang: UNP)
- Salim, Syahrums, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media)
- Sri Milfayetty, 2011, *Asesmen Psikologi Teknik Nontes*, (Medan: Pps Unimed)
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta)
- Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Pendidikan konseling Formal, Non Formal dan informal*, Yogyakarta: Andi Offset,)
- Susilo Rahardjo, dan Gudnanto, 2003, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,)
- Tarmizi Situmorang, 2011, *Pengantar Bimbingan Konseling* Medan: Perdana Publisng)
- Tohirin, 2008, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Alfin Siregar, 2018, *struktur kepribadian menurut ibn miskawaih dan implikasinya pada layanan konseling dan terapi islami*, jurnal al – Irsyad vol. VIII, no. 1, ISSN: 2088 – 8341, 6 januari – juni
- Ayu Permata Sari, 2018, *Self Regulated Learning Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Sungai penuh*, (Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh Jambi ISSN 2622-8912, Januari-Juni)
- Hijrah Eko Putro, Sugiyo, 2018, *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning*, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2477-5916, Volume 3 Nomor 1 Bulan Maret
- Sharo Zumbrunn, 2011, *Encourage Self Regulated Learning in the Classroom*, Jurnal VCU Scholars Compass (Virginia Commonwealth University,)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009 (UU RI No. 20 Tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA (PEDOMAN WAWANCARA)

Drs. Mulyono (Wakil Kepala Sekolah MAS YP. Madinatussalam)

1. mengenai pandangan kurangnya regulasi diri siswa kelas X sebelum melaksanakan Layanan Informasi?
2. mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan regulasi diri siswa kelas X MAS YP?
3. mengenai penerapan informasi dalam meregulasi diri siswa di MAS YP.Madintussalam?

Pratiwi Suci Triadi S.Pd (Guru BK)

1. mengenai pandangan kurangnya regulasi diri siswa kelas X sebelum melaksanakan Layanan Informasi?
2. mengenai kegiatan layanan informasi di MAS YP. Madinatussalam?
3. mengenai metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku kurangnya regulasi diri siswa melalui layanan informasi?
4. terkait dengan pelaksanaan layanan informasi?
5. mengenai penerapan layanan informasi dalam meregulasi diri siswa di MAS YP. Madinatussalam?
6. memaparkan tentang pentingnya kerja sama dengan para guru dan orangtua khususnya dalam meregulasi diri siswa?

Siswa Kelas X MAS YP.Madinatussalam (sebelum diberikannya layanan Informasi)

1. mengenai pandangan kurangnya regulasi diri siswa kelas X sebelum melaksanakan Layanan Informasi?

Yohana Andrana S.Pd (Wali Kelas X MAS YP. Madinatussalam)

1. mengenai pandangan kurangnya regulasi diri siswa kelas X sebelum melaksanakan Layanan Informasi?

Lampiran II

Hasil wawancara Kepada Siswa Kelas X MAS YP. Madinatussalam setelah dilaksanakannya layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatussalam

Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi Penelitian	Jawaban	Tanggal dan tempat pelaksanaan
Regulasi Diri		Memberikan Contoh	-Menurut kamu apakah layanan informasi berupa ceramah ini, bar pengaruh terhadap Regulasi diri kamu?	Lingkungan kan Wawancara buk, membuat saya dengan NB merasa tidak Siswa kelas bersemangat untuk X MAS YP menggapai impian Madinatussal dan cita-cita saya, am, Jumat 15 tapi setelah saya Maret 2019 mendengar layanan Pukul 10:00 informasi oleh buk WIB di Pratiwi Suci Triadi ruangan S.Pd saya merasa kelas X MAS bahwa pemikiran YP. saya terbuka, dan Madinatussal saya merasakan am termotivasi kembali untuk belajar.	
	Memotivasi Diri	Menetapkan Prestasi yang ingin dicapai	- Bagaimana pendapat kamu, apakah layanan informasi ini dapat memotivasi kamu untuk	Awalnya saya buk, Wawancara merasa hidup saya dengan NH ya begini-begini aja Siswa kelas tapi lama-kelamaan X MAS YP dengan saya Madinatussal mendengarkan am, Jumat 15 layanan innfomasi Maret 2019 yang berkenaan Pukul 10:00	

	meningkatkan motivasi?	mengingatn diri WIB di saya sadara bahwa ruangan ada yang harus saya kelas X MAS capai, saya tidak YP. mau hidup seperti Madinatussal keluarga saya, dan am beberapa orang yang ada dilingkungan saya.
Mengingatn Diri	-Menurutn kamu apakah layanan informasi ini dapat mengingatn dirimu untuk menetapkan tujuan kamu?	Setelah saya Wawancara mendapatkan dengan VA beberapa kali layanan Siswa kelas informasi oleh buk X MAS YP Pratiwi Suci Triadi, Madinatussal saya lebih mengertiam, Jumat 22 atas perbuatan saya Maret 2019 yang kuraang baik Pukul 10:00 selama ini, saya lebih WIB di banyak menghabiskan ruangan waktu saya hanya kelas X MAS untuk berkeliaran YP. dengan teman-teman Madinatussal saya main hp, tanpa am memikirkn masa dengan saya, saya terbawa arus oleh lingkungan saya, padahal itu tidak baik bagi pendidikan saya khususnya masaa depan saya.
Menetapkan Tujuan		
Tujuan & Umpan Balik	- Berikan pendapat kamu, Apakah kamu mendapatkan informasi	Saya merasa Wawancara buk, dengan NR saya rasa saya harus Siswa kelas lebih dari kaka saya, X MAS YP kakak saya setelah Madinatussal tammam SMA am, Jumat 22

		tentang i tujuan & umpan balik dari hidup kamu?	langsung menikah saya tidak mau seperti dai buk, saya harus bisa kuliah jadi orang hebat, biar bisa menggantikan mamak saya mencari uang, saya kasian buk lihat mamak saya cari uang malam-malam jualan lontong.	Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussal am
Merencanakan Strategi	-Mengontrol Diri	Bagaimana pendapat kamu setelah kamu diberikan layanan infomasi kepada kamu? Apakah layanan Informasi	Saya merasa bersemangat buk, saya rasa saya harus lebih dari kaka saya, kakak saya setelah tammat SMA langsung menikah saya tidak mau seperti dai buk, saya harus bisa kuliah jadi orang hebat, biar bisa menggantikan mamak saya mencari uang, saya kasian buk lihat mamak saya cari uang malam-malam jualan lontong.	Wawancara dengan NR Siswa kelas X MAS YP Madinatussal am, Jumat 22 Maret 2019 Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussal am
	-Mengontrol Prilaku	Apakah perbuatan- perbuatan yang salah menurud kamu, dan setelah	Saya tinggal bersama mamak saya, ayah saya dengan mamak saya sudah bercerai setiap saya melakukan sesuatu orang tua	Wawancara dengan MF Siswa kelas X MAS YP Madinatussal am, Jumat 09 Maret 2019

Mengevaluasi dan Memodifikasi Prilaku yang Sedang Berlangsung	-Memperbaiki Prilaku yang Salah	diberikannya layanan informasi oleh guru BK apakah dapat mengevaluasi dan memperbaiki prilaku-prilaku kamu yang salah?	saya selalu merasa tidak yakin dengan saya, mamak saya sibuk bekerja untuk menghidupi saya dengan adik dan nenek saya yang tinggal dirumah saya, pekerjaan saya dirumah ya kalo lagi bosan saya pergi ke warnet, jujur saya kurang diperhatikan oleh orang tua saya, orang tua saya selalu berfikir yang penting saya sekolah, mau belajar atau tidak yang penting saya sekolah.	Pukul 10:00 WIB di ruangan kelas X MAS YP. Madinatussalam
---	---------------------------------	--	--	---

Medan, Mei 2019
Validator

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

LAMPIRAN IV

Gambar : 01 Gedung bangunan YP. Madinatussala



Gambar 02: Wawancara dengan wakil kepala sekolah Drs Mulyono



Gambar 03: Wawancara dengan Guru Bk Pratiwi Suci Triadi



Gambar 04: Wawancara dengan guru Bk Pratiwi Suci Triadi



Gambar 05: wawancara dengan siswa



Gambar 06: Wawancara dengan siswi



Gambar 07: Proses Pemberian Layanan informasi dalam meregulasi diri siswa kelas X MAS YP. Madinatusslam



Gambar 08: Wawancara dengan siswa kelas X



Gambar 09: Wawancara dengan siswi kelas X



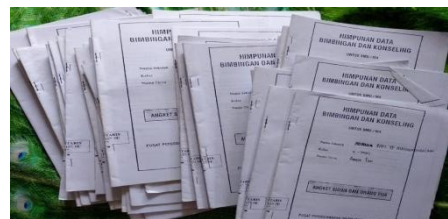
Gambar 10: Wawancara dengan wali kelas



Gambar 11: Buku bobot point pelanggaran



Gambar 12: Buku tamu diruangan bimbingan konseling



Gambar 13: Himpunan Data Kelas X

LAMPIRAN III

PROGRAM SEMESTERAN PELAYANAN KONSELING

SEKOLAH/MADRASAH : MAS YP MADINATUSSALAM
 TAHUN : 2019
 KELAS : X
 : Pratiwi Suci Triadi
 GURU BK : S.Pd

NO	KEGIATAN	MATERI BIDANG PENGEMBANGAN			
		SEMESTER II (JANUARI-JUNI 2019)			
		PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	LAYANAN ORIENTASI	-Fasilitas Olahraga	-Kerja Bakti	-Mengamati Cara Belajar efektif dan Efesien	-Kursus/Ketrampilan:
		-Sanggar Seni dan Budaya	-Bakti Sosial	-Belajar Mandiri, Diskusi	*Bengkel/Peabrik Industri
2	LAYANAN INFORMASI	-Potensi Diri	-Memahami Orang Lain	-Cara Belajar Efektif , Efesien	-Etos Kerja
		-Motivasi Berprestasi	-Cara Bergaul	-Pemanfaatan Media Belajar	-Bekerja Sebagian Dari Ibadah
3	LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN	-Penempatan di Dalam Kelas	-Penempatan di Dalam Kelas	-Penempatan Kelompok Belajar	
		-Kelompok Belajar	-Kelompok Belajar	-Teman Belajar	
4	LAYANAN PENGUASAAN KONTEN	-Penggunaan Waktu Luang	-Cara berkomunikasi	-Penggunaan Waktu Belajar	-Menyusun Lamaran Kerja
		-Meningkatkan Kemandirian	-Sikap Asersif	-Persiapan Mengikuti Ujian	-Memilih Pekerjaan
5	LAYANAN KONSELING INDIVIDU	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir
6	LAYANAN	-Potensi Diri	-Pergaulan Remaja	-Kiat Belajar	-Memilih Pekerjaan

	BIMBINGAN KELOMPOK	-Kiat Menyalurkan Bakat	-Hubungan Sekolah KeMasyarakat	-Sikap Terhadap Mata Pelajaran	-Kesempatan Bekerja
7	LAYANAN KONSELING KELOMPOK	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir
8	LAYANAN KONSULTASI	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir
9	LAYANAN MEDIASI	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir
10	APLIKASI ISTRUMEN	-Tes Bakat	-sosiometri	-Psikotes	-Angket Kebiasaan Belajar
		-Tes Intelegansi	-DCM	-DCM	-Angket Pilihan studi
11	HIMPUNAN DATA	-Data Pribadi	-Sosiogram	-Riwayat Pendidikan	-Data Pribadi Orang Tua
		-Hasil Psikotes	-Teman Dekta	-Masalah Belajar	-Minat Karir
12	KONFRENSI KASUS	-Sering Absen	-Suka Menyendiri	-Nilai Rendah	-Penjurusan Di SMA
		-Tingkah Laku Menyipang	-Mengganggu Teman	-Sulit Memahami	-Pemilihan Jurusan di PT
13	KUNJUNGAN RUMAH	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir
14	TAMPILAN KEPUSTAKAAN	-Kehidupan Beragama	-Cara Bergaul	-Belajar Efektif dan Efisien	-Cara Mengajukan Lamaran Kerja
		-Motivasi Berprestasi	-Kepemimpinan	-Berpikir Kreatif	-Ketrampilan Lulusan SMA
15	ALIH TANGAN KASUS	-Masalah Pribadi	-Masalah sosial	-Masalah Belajar	-Masalah Karir

Mengetahui
Wakil Kepala Sekolah

Drs. Mulyono

Sei Rotan, 11 April
2019
Guru BK

Pratiwi Suci Triadi
S.Pd

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan dan Konseling

- A. Topik Permasalahan : Tips/Cara Meningkatkan Minat Belajar
- B. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
- C. Jenis Layanan : Informasi
- D. Tujuan layanan :
1. Peserta didik dapat memahami tentang cara meningkatkan minat belajarnya
 2. Peserta didik dapat mengaplikasikan tips/cara meningkatkan minat belajar pada dirinya.
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- F. Sasaran layanan : Kelas X/
- G. Tempat Penyelenggaraan : Ruang Kelas
- H. Waktu Penyelenggaraan : 1 X 40 menit
- I. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- J. Pihak-pihak yang Dilibatkan : -
- K. Metode : Diskusi dan Ceramah
- L. Media dan Alat : Audio visual
- H. Uraian kegiatan :

KEGIATAN	DESKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka salam 2. Guru BK mengajak salam 3. Guru BK mengabsen 4. Guru BK Mengecek kehadiran siswa 5. Guru BK Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan 	10 menit

	<p>melakukan dengan baik.</p> <p>6. Guru BK menyampaikan kegiatan dan materi yang akan di sampaikan.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menginformasikan judul materi yang akan dibahas atau yang akan diberikan. 2. Guru BK menjelaskan tujuan penyampaian materi yang akan disampaikan. 3. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan tentang materi dengan baik 4. Siswa mengambil inti dari penjelasan yang diberikan guru BK. 5. Adanya proses tanya jawab 	25 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan dari materi yang telah disampaikan. 2. Pembelajaran ditutup dengan do'a penutup. 3. Salam penutup. 	5 menit

- I. Sumber Materi : Internet
- J. Penyelenggara layanan : Guru BK
- K. Pihak yang terlibat : Guru BK dan Siswa
- L. Alat/ media : Power poin, video motivasi
- M. Rencana Penilaian :
1. Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam

Penilaian hasil	<p>mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>:(<i>Understanding</i>) Pemahaman peserta didik terhadap minat belajar</p> <p>(<i>Comfortable</i>) Perasaan yang dialami peserta didik setelah menerima layanan informasi.</p> <p>(<i>Action</i>) Rencana tindakan yang akan diambil peserta didik setelah menerima layanan ini.</p>
2. Laijapen	:Memantau tingkah laku siswa selama 1 minggu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa
3. Laijapan	:(Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 bulan sampai 1 semester).
N. Tindak lanjut	:Apabila ada siswa dalam kesehariannya di sekolah masih belum meningkat minat belajarnya, maka akan diberikan pemahaman lewat bantuan konseling individu.
O. Keterkaitan dengan layanan lain	:-
P. Catatan khusus	:-

Mengetahui,
Wakil Kepala Sekolah

Sei Rotan, 15 Mei 2016
Guru BK

Drs Mulyono

Pratiwi Suci Triadi S.Pd

MATERI LAYANAN

Tips/Cara Meningkatkan Minat Belajar

Tips/Cara meningkatkan minat belajar siswa adalah:

1. Menjaga kesehatan, karena jika badan kurang sehat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar.
2. Harus mempunyai perhatian terhadap hal yang dipelajari. Jika materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik sehingga siswa kurang perhatian dalam pelajaran, maka minat belajarnya akan menjadi rendah.
3. Orang tua yang terlalu memberikan perhatian dalam belajar dan terlalu menuntut nilai yang bagus, karena bisa menyebabkan anak malas belajar.
4. Kesiapan dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan, agar siswa mampu memahami dan menerima pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan lebih baik.
5. Fasilitas dalam belajar yang dilengkapi akan membantu siswa bersemangat dan senang dalam belajar.
6. Konstruksi, desain, tata ruang dalam suatu rumah perlu diperhatikan dengan seksama. Rancangan rumah secara tak langsung mempengaruhi jiwa penghuninya. Sangat baik bila disediakan pula ruang belajar khusus, yang ditata sedemikian rupa hingga anak bisa betah bertahan belajar dalam rumahnya sendiri. Sebaiknya siswa belajar atas kemauan diri sendiri, karena orang tua yang memaksakan kehendak anak itu akan membuat anak sulit untuk mengemukakan pendapatnya dan sulit untuk mengetahui potensi dirinya sendiri.
7. Orang tua memberikan penghargaan kepada anak atas berbagai prestasi yg dilakukan. Dan orang tua tidak boleh memberi hukuman. Karena, hukuman yg melewati batas akan membuat harga diri anak turun dan ia enggan untuk belajar..

8. Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.
9. Minat tidak akan berkembang baik tanpa adanya dukungan dari lingkungan yang sesuai untuk perkembangan minat, misal teman bergaul.
10. Bakat dan intelegensi harus dicari karena mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar.
11. Percaya diri harus selalu ditingkatkan. Terkadang ada siswa yang malu atau tidak berani bertanya, padahal dia tidak bisa dan tidak mengerti apa yang diterangkan oleh gurunya.
12. Komukasi antar siswa, guru dan orang tua harus selalu terjalin agar dapat teratasi jika ada ketertinggalan dalam hal belajar pada siswa.
13. Sebaiknya guru memberikan tugas yang tentang hal yang sudah diterangkan. Karena sering kali dalam mengerjakan PR siswa tidak mengerti,k bingung dan akhirnya malas mengerjakan PR tersebut

BIODATA**A. Data Diri**

Nama Lengkap : Rahmah Kholilah Nasution
No KTP : 1207264108960003
T.Tanggal lahir : Medan, 01 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Medan. B.Kuis Gg Abdullah 128
RT/RW : - / -
Desa/Kel : Sei Rotan
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Alamat Domisili : Jl. Medan. B.Kuis Gg Abdullah 128
Alamat e-mail : Rahmahkholilah06@gmail.com
No. Hp : 082113555587
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 101770 Tembung
SLTP : MTs Musthafawiyah Purba baru
SLTA : MAS Musthafawiyah Purba baru

SK. Ijazah : MA.014/02.13/PP.01.1/218/2014

No. Ijazah : MA 020006725

C. Data Orang tua

1. Ayah

Nama Ayah : H. Mahluddin Nasution

T. Tanggal Lahir : Sopotinjak, 27 Juli 1966

Pekerjaan : PNS

Pendidikan terakhir : SLTA

No. HP : 081264449566

Gaji/ bulan : Rp. 3.000.000

Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama : Hj. Nurhidayah Lubis

T. Tanggal Lahir : Huta Raja, 12 Desember 1967

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : SLTA

No. HP : 082168496500

Gaji/ bulan : -

Suku : Mandailing

D. Data Perkuliahan

Jurusan : BKI-1

Stambuk : 2015

Tahun Keluar : 2019

Dosen PA : Dr. Nefi Damayanti, M.Si

Dosen SKK : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Tgl Uji Komprihensif : 02 April 2019

Tgl Sidang Munaqasah : -

IP : Semester I : 3,70
Semester II : 3,91
Semester III : 3,83
Semester IV : 4,00
Semester V : 4,00
Semester VI : 3,89
Semester VII: 4,00
Semester VIII: - (KKN : A)

IPK : 3,90

Pembimbing Skripsi I : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Pembimbing Skripsi II : Nurlaili, S.Pd,I., M.Pd

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi dalam Meregulasi Diri Siswa Kelas X Yayasan perguruan MAS Madinatussalam Sumatera Utara

Saya yang bertanda tangan,

Rahmah Kholilah Nasution
NIM. 33.15.4.135